

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pabrik kelapa sawit merupakan industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi di Indonesia. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah kelalaian pekerja dan kurangnya pengawasan dari pihak perusahaan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pekerja tentang K3 serta memperkuat pengawasan dari pihak perusahaan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja pada pabrik kelapa sawit di Indonesia (Putra dan Saputra 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa Keselamatan dan kesehatan kerja (k3) merupakan aspek penting dalam dunia industri terutama di sektor pengolahan kelapa sawit. Penerapan sistem K3 yang baik dianggap dapat mengurangi risiko keselamatan kerja, dan juga memiliki efek untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu program yang dibuat perusahaan sebagai upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja di area produksi. Setiap pekerjaan memiliki potensi kecelakaan kerja (risiko) yang dapat terjadi di area kerja. Risiko kecelakaan yang rendah dan tinggi tergantung pada jenis industrial, teknologi, dan upaya pengendalian dapat dilakukan oleh perusahaan industri tersebut untuk menciptakan kondisi kerja yang aman bagi pekerja (Albar dan Sibuea 2022).

Salah satu area kerja yang memiliki potensi bahaya tinggi dalam pabrik minyak kelapa sawit adalah stasiun *loading ramp*, stasiun ini merupakan tempat utama penerimaan tandan buah segar sebelum masuk ke tahap pengolahan. Aktivitas disini cukup banyak melibatkan tenaga kerja manual yang berkolaborasi dengan alat berat serta kendaraan pengangkut lainnya. Hal ini sangat memungkinkan untuk dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja bagi pekerja. Berbagai macam kecelakaan kerja yang terjadi di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) disebabkan karena kelalaian para pekerja dan kurangnya pengawasan yang

dilakukan. Dari hasil survei sebagian besar pekerja di pabrik kelapa sawit kurang *safety* dalam bekerja seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD), menyebabkan cedera non-fatal berupa tergelincir, tersandung, terjatuh, tertimpa Tandan Buah Segar (TBS), tertusuk TBS, dan terpapar gas berbahaya (Putra dan Saputra 2022). Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan berupaya menghilangkan kecelakaan kerja. Dengan terjadinya kecelakaan kerja, maka perusahaan pun mengalami penurunan hasil produksi.

Pabrik Kelapa Sawit Adolina merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kelapa sawit. Sebagai salah satu perusahaan pabrik kelapa sawit perlu memastikan bahwa sistem K3 dipabrik terutama stasiun *loading ramp* telah diterapkan secara optimal. Analisis bahaya terhadap K3 juga perlu dilakukan guna mengidentifikasi bahaya, menilai tingkat risiko, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan keselamatan kerja.

Pabrik ini telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023. Struktur organisasi P2K3 meliputi seorang ketua, wakil ketua, sekretaris, dan beberapa anggota. P2K3 bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan kebijakan K3 di tempat kerja, dengan tujuan utama meminimalisir risiko kecelakaan kerja dan memastikan lingkungan kerja yang aman serta sehat. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah metode *Job Safety Analysis* (JSA). Dengan JSA, kita memeriksa cara kerja untuk menemukan risiko di tempat kerja dan menerapkan langkah-langkah pengendalian sebelum kecelakaan terjadi. JSA membantu kita mengidentifikasi bahaya di setiap langkah kerja dan menjaga keselamatan. Ini adalah cara untuk mengevaluasi risiko dan mencari bahaya di tempat kerja, termasuk peralatan, mesin, dan prosedur kerja (Ilham 2020).

Sebelumnya, penelitian-penelitian terdahulu telah membahas tentang penerapan berbagai metode identifikasi bahaya dalam konteks industri yang berbeda. Penelitian oleh Anthony, 2021 menyoroti efektivitas metode SWIFT (Structured What If Technique) dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja di pabrik

PT. ABC. Metode ini terbukti cepat dalam mengidentifikasi bahaya tetapi mungkin kurang mendalam dalam evaluasinya. Sebaliknya, penelitian oleh Rahmanto & Ihsan Hamdy, 2022 mengevaluasi implementasi metode HAZOP (Hazard and Operability) di PT PJB Services PLTU Tembilahan. Metode ini menawarkan analisis yang mendalam dan komprehensif, namun memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan. Di sisi lain, penelitian oleh Yardani et al., 2023 menyoroti efektivitas metode JSA dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja di pabrik, yang menunjukkan bahwa JSA sangat efektif dalam mengidentifikasi bahaya dan memberikan evaluasi sesuai prosedur yang ada pada tugas-tugas spesifik dengan pendekatan yang lebih praktis dan mudah diimplementasikan dibandingkan dengan metode SWIFT dan HAZOP.

Dengan merujuk pada temuan-temuan penelitian tersebut, dengan menerapkan metode Job Safety Analysis (JSA) di PKS Adolina diharapkan dapat menjadi langkah proaktif dalam melaksanakan usaha pencegahan dan pengurangan kecelakaan kerja. Dengan menghindari serta menanggulangi risiko secara tepat, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja dan mengurangi insiden kecelakaan di tempat kerja tersebut. Dengan menerapkan metode JSA, maka diharapkan dapat melaksanakan usaha pencegahan dan pengurangan terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi di PKS Adolina dengan menghindari serta menanggulangi risiko tersebut dengan cara yang tepat.

Sesuai latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di stasiun loading ramp sehingga mengangkat judul Karya Akhir :

**ANALISIS BAHAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(K3) PADA STASIUN LOADING RAMP DENGAN METODE JOB
SAFETY ANALYSIS DI PKS Adolina.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat risiko (%) yang terjadi pada stasiun *loading ramp* dengan metode *job safety analysis* pada PKS Adolina?
2. Bagaimana penilaian risiko pada stasiun *loading ramp* dengan metode *job safety analysis* pada PKS Adolina?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat risiko (%) yang terjadi pada stasiun *loading ramp* dengan metode *job safety analysis* pada PKS Adolina.
2. Untuk mengetahui penilaian risiko pada stasiun *loading ramp* dengan metode *job safety analysis* pada PKS Adolina.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan pertimbangan pembelajaran dalam menerapkan teori – teori dan pengetahuan yang di dapatkan penulis selama perkuliahan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah di bidang K3 dan juga memberikan pemahaman tentang *Job Safety Analysis* (JSA).

3. Bagi Perusahaan

Dapat membantu pihak perusahaan dalam meningkatkan kesadaran pentingnya K3 dan meminimalisir masalah keselamatan dan kesehatan kerja dan penelitian ini dapat menjadi informasi dan salah satu bahan pertimbangan pada pabrik ini dalam mengambil keputusan, khususnya pada Stasiun *Loading Ramp* pada PKS Adolina.

1.5 Batasan dan Asumsi Masalah

1. Batasan Masalah :

- Penelitian hanya dilakukan pada stasiun Loading Ramp PKS Adolina.
- Analisis bahaya difokuskan pada aktivitas kerja operasional, seperti penerimaan, pembongkaran, dan pemindahan TBS.
- Metode analisis yang digunakan hanya Job Safety Analysis (JSA).
- Jenis bahaya yang dikaji terbatas pada bahaya K3 (fisik, mekanik, ergonomi, lingkungan).
- Data penelitian diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumen perusahaan, tanpa membahas stasiun proses lainnya.

2. Asumsi Masalah

- Perusahaan telah memiliki SOP dasar pada tiap aktivitas di Loading Ramp, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.
- Peralatan dan mesin diasumsikan berada dalam kondisi operasional normal selama penelitian.
- Pekerja telah mendapatkan pelatihan dasar K3, tetapi masih memungkinkan terjadi ketidaksesuaian perilaku kerja.
- Data observasi dan wawancara dianggap mewakili kondisi kerja sebenarnya.
- Kebijakan K3 perusahaan diasumsikan mendukung penerapan JSA, meskipun implementasinya belum maksimal.